

ANALISIS TERHADAP KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM SUPERVISI DAN EVALUASI SESUAI DENGAN PERATURAN PEMERINTAH (TERBARU)

Setiono¹

setionokmk@yahoo.com

| | | |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|
| Received: 24/10/2017 | Revised: 09/11/2017 | Aproved: 09/12/2017 |
|--------------------------------|-------------------------------|-------------------------------|

Abstract

Kompetensi kepala Sekolah dalam supervisi pengajaran mengikuti tahapan-tahapan. Tahap perencanaan awal, pelaksanaan observasi, dan tahap akhir (diskusi balikan). Teknik-teknik supervisi pengajaran yang digunakan oleh kepala sekolah adalah: 1) Teknik supervisi individu, 2) Teknik kelompok, 3) Supervisi klinis yaitu dengan kegiatan: tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi, dan tahap akhir (diskusi balikan). Tindak Lanjut hasil supervisi Kepala Sekolah adalah melakukan pembinaan dan mengevaluasi berdasarkan catatan-catatan hasil kunjungan kelas terhadap guru setiap tahun, dan membuat program pembinaan guru pada tahun berikutnya. Kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat atau instansi lainnya. Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan supervisi yang ditemui oleh Kepala Sekolah adalah: (a) Rendahnya kompetensi sebagian supervisor yang ditunjuk, (b) Adanya kegiatan di luar jadwal supervisi yang tidak direncanakan, dan (c) Sulit merubah kebiasaan lama. Dalam hal lain seperti hubungan komunikasi antara kepala Sekolah dan guru kadang-kadang terjadi sedikit otoriter.

Kata kunci : Kompetensi Kepala Sekolah, Supervisi, Evaluasi

A. Pendahuluan

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta beradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka

¹ Mahasiswa PPs IAIN Porwokerto

mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Sebagai ujung tombak di sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional adalah guru. Oleh karena itu guru harus mampu melaksanakan fungsi pendidikan secara optimal untuk mewujudkan generasi yang cerdas berkepribadian, berakhlak mulia, mandiri dan terampil serta berkembang sesuai dengan perkembangan zaman.

Peningkatan kompetensi guru bukan saja melalui pemberian penataran, pelatihan maupun memperoleh kesempatan untuk belajar, namun perlu juga memperhatikan guru dari segi peningkatan disiplin, pemberian motivasi, pemberian bimbingan melalui supervisi, pemberian insentif, gaji yang layak.

Supervisi pendidikan merupakan suatu usaha mengkoordinasi dan membimbing secara kontinu pertumbuhan guru-guru di sekolah baik secara individu maupun kelompok. Hakekatnya segenap bantuan yang ditujukan pada perbaikan-perbaikan dan pembinaan aspek pengajaran.³

B. Program Supervisi Pengajaran

Saat ini pelaksanaan supervisi tidak lagi untuk mencari kesalahan pada bawahan atau karyawan untuk dilakukan perbaikan sebagaimana yang diharapkan. Karena hal ini tidak akan memberikan motivasi peningkatan kinerja guru.

Supervisi dilakukan untuk memperbaiki dan meningkatkan situasi belajar melalui layanan kegiatan supervisi, karena supervisi adalah usaha untuk memperbaiki situasi belajar mengajar, yaitu sebagai bantuan bagi guru dalam meningkatkan kualitas mengajar untuk membantu peserta didik agar lebih baik dalam belajar.⁴

² Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3.

³ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*, (Jakarta: Gaung Perdasas Press, 2009), hlm. 40.

⁴ Syaiful Sagala, *Supervisi Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm.88.

Fungsi dasar supervisi adalah meningkatkan atau memperbaiki situasi belajar bagi peserta didik, semikian pendapat tokoh di bidang supervisi pendidikan Kimbal Wiles⁵, sementara itu H.P Adams dan Frank G. Dicky dalam bukunya yang berjudul “*Basic Principles of Supervision*” menjelaskan secara eksplisit bahwa “Supervisi merupakan program berencana untuk memperbaiki pengajaran”.⁶ Maka jelas sekarang bahwa supervise merupakan aktivitas yang terprogram, berencana, dan berlangsung kontinyu. Oleh sebab itu aktivitas supervise pendidikan harus di evaluasi, sebab supervisi pendidikan beraktivitas secara terprogram, evaluasi program supervise pendidikan harus dilaksanakan secara kontinyu terprogram dan menggunakan prinsip komprehensif, objektif, operatif, dan kontinyu.

Misi utama supervisi pendidikan adalah memberi pelayanan kepada guru untuk mengembangkan mutu pembelajaran, memfasilitasi dan memotivasi guru agar dapat mengajar dengan efektif, agar guru dapat meningkatkan kualitas mengajarnya melalui langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan serta mengadakan perubahan dengan cara yang rasional.

Beban Kerja Kepala Sekolah menurut PP Nomor 19 Tahun 2017 Pasal 54 menerangkan bahwa beban kerja kepala satuan pendidikan sepenuhnya untuk melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepada Guru dan tenaga kependidikan. Hal ini berbeda dengan sebelum PP Nomor 19 Tahun 2017 ini turun, kepala satuan pendidikan atau kepala sekolah masih wajib melaksanakan tugas pembelajaran/pembimbingan minimal 6 jam pembelajaran dalam satu minggu. Lebih lanjut pada pasal 2 disebutkan bahwa dalam keadaan tertentu selain melaksanakan tugas sebagaimana di maksud pada ayat (1) kepala satuan pendidikan dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan untuk memenuhi kebutuhan guru pada satuan pendidikan. Artinya selain tugas manajerial kepala sekolah atau kepala

⁵ Kimball Wiles, *Supervision of Better Schools*, Third Edition, (New York: Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs).

⁶ H.P Adams dan F.G Dicky, *Basic Principles of Supervision*, (New York : American Book Company, 1959).

satuan pendidikan masih diperkenankan untuk melaksanakan tugas pembelajaran/pembimbingan pada keadaan tertentu.

C. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran

Supervisi pengajaran dapat dilakukan dengan sistematis melalui tahapan-tahapan sehingga perbaikan yang dilakukan terhadap proses pembelajaran dapat fokus dan rasional. Selain supervisi perorangan maupun kelompok, pelaksanaan supervisi pengajaran dapat dilakukan dengan supervisi klinis.

Supervisi klinis ini difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.⁷

D. Teknik-teknik Supervisi Pengajaran

Teknik-teknik supervisi pengajaran dapat dilakukan dengan menggunakan teknik perseorangan dan teknik kelompok. Secara garis besar cara atau teknik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu teknik perseorangan dan teknik kelompok.⁸

E. Program Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah

Kepala Sekolah dalam kedudukannya sebagai supervisor telah menyusun program supervisor pengajaran bersama dengan wakil kepala sekolah, kepala program keahlian, ketua pengajaran dan guru secara musyawarah. Supervisi yang bersifat ilmiah adalah:

- a. Sistematis artinya dilaksanakan secara teratur, berencana, dan kontinue.
- b. Objektif dalam pengertian ada data yang didapat berdasarkan observasi nyata bukan berdasarkan tafsiran pribadi.

⁷ Mukhtar dan Iskandar, *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan...*, hlm,60.

⁸ M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung:Remaja Rosdakarya,2005), hlm.120.

- c. Menggunakan alat pencatat yang dapat memberikan informasi sebagai umpan balik untuk mengadakan penelitian terhadap proses pembelajaran di kelas.⁹

Program supervisi pengajaran ini berorientasi kepada peningkatan kinerja guru dengan memiliki siklus dengan tahap perencanaan, pengamatan dan analisis intelektual. Supervisi difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan menjalankan siklus yang sistematis dari tahap perencanaan, pengamatan, dan analisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar guru di kelas.

Program supervisi pengajaran yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, penyiapan perangkat pembelajaran (Satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, penyiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara profesional.¹⁰ Sebagaimana Castetter, mengemukakan bahwa untuk pengembangan personal edukatif terdapat beberapa fase yang dilakukan yaitu

- a. Diagnosa kebutuhan pengembangan personal
- b. Rancangan program pengembangan personal
- c. Implementasi program pengembangan personal
- d. Evaluasi program pengembangan personal.

F. Prinsip Pelaksanaan Supervisi Akademik

Adapun prinsip pelaksanaan akademik diantaranya:

1. Praktis

Praktis, yang dimaksud praktis yaitu mudah untuk dikerjakan yang disesuaikan dengan kondisi sekolah.

2. Sistematis

Sistematis, yang memiliki arti dikembangkan secara terstruktur sesuai dengan rencana yang sudah ada mengenai program supervise.

⁹ Piet A. Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), hlm.16.

¹⁰Fattah, *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*, (Bandung: Pustaka Bani Quraisy, 2009), hlm. 12.

3. Objektif, masukan atau saran yang diberikan harus sesuai dengan instrumen tanpa melibatkan perasaan.
4. Realistis
Realistis artinya apa yang dituntut harus sesuai dengan kenyataan yang ada dilapangan.
5. Antisipatif
Antisipatif artinya mampu mengatasi masalah-masalah yang kemungkinan akan terjadi.
6. Konstruktif
Konstruktif artinya mampu mengembangkan kreativitas guru.
7. Kooperatif
Kooperatif yaitu mampu bekerja sama dengan baik.
8. Kekeluargaan
Kekeluargaan yaitu mempertimbangkan saling asah, asih dan asuh dalam mengembangkan pembelajaran.
9. Demokratis
Supervisor tidak boleh mendominasi pelaksanaan supervisi akademik.
10. Aktif,
Aktif yaitu berpartisipasi secara aktif baik guru maupun kepala sekolah.
11. Humanis
Humanis yaitu mampu menciptakan hubungan kemanusiaan.
12. Berkesinambungan
Berkesinambungan artinya supervisi akademik dilakukan secara teratur dan berkelanjutan oleh Kepala Sekolah.
13. Terpadu
Terpadu artinya menyatu dengan program pendidikan.
14. Komprehensif
Komprehensif artinya memenuhi ketiga tujuan supervisi akademik.¹¹

G. Pelaksanaan Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah

Seorang kepala sekolah yang memenuhi fungsinya dengan baik, yaitu fungsi pengarahan (*directing*), pengkoordinasian (*coordinating*), dan pengkomunikasian (*communicating*), apabila dia tidak segan-segan menyelenggarakan pertemuan bersama dalam rapat dewan guru dan staf TU secara rutin.¹²

Pelaksanaan supervisi pengajaran tidak dilakukan sendiri oleh kepala sekolah, tetapi juga dibantu oleh para wakil kepala sekolah dan guru-guru senior. Kepala sekolah dapat memberikan wewenang kepada guru senior lain yang betul-betul mampu dan berpengalaman dalam supervisi.¹³ Pemberian wewenang ini bertujuan agar semua guru dapat disupervisi tepat waktu, oleh karena itu guru senior juga dapat ditunjuk sebagai supervisor.

Kegiatan pembinaan dilakukan melalui kegiatan seminar, pertemuan ilmiah, kegiatan kunjungan antar kelas/antar sekolah, kadang-kadang masih juga kepala sekolah melakukan pembinaan secara otoriter sehingga hubungan kepala sekolah dengan guru menjadi tidak dekat.

H. Teknik Supervisi Pengajaran oleh Kepala Sekolah

Berdasarkan hasil penelitian bahwa teknik supervisi pengajaran yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah teknik individu, dan teknik kelompok. Secara garis besar cara atau tehnik supervisi dapat digolongkan menjadi dua, yaitu tehnik perseorangan dan teknik kelompok.¹⁴ Disamping itu juga kepala sekolah melakukan supervisi klinis.

Pelaksanaan supervisi klinis yang dilakukan oleh Kepala Sekolah dalam suatu siklus yang terdiri dari tiga tahap berikut :

- a. Tahap perencanaan awal.
- b. Tahap pelaksanaan observasi.

¹¹ Takarini Sri. *Supervisi Akademik 5W&1H*. (Salatiga: Griya Media, 2016), hlm. 54.

¹² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Supervisi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), hlm. 56.

¹³ Wahyudi, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. 86.

- c. Tahap akhir (diskusi balikan).

Kepala Sekolah telah melakukan fungsinya sebagai supervisor dalam rangka peningkatan kinerja guru. Supervisi klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematis, dalam perencanaan, pengamatan (pelaksanaan) serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar guru.¹⁵

I. Evaluasi atau Tindak Lanjut Pembinaan Hasil Supervisi

Evaluasi program supervisi pendidikan adalah pemberian estimasi terhadap pelaksanaan supervisi pendidikan untuk menentukan keefektifan dan kemajuan dalam rangka mencapai tujuan supervisi pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam evaluasi program supervisi pendidikan untuk perbaikan pengajaran melibatkan penentuan perubahan yang terjadi pada periode tertentu, perubahan yang diharapkan dari semua personel dalam supervisi dan dalam perbaikan program melibatkan kepala sekolah (supervisor), guru, dan murid.

Dalam hubungannya dengan pengertian evaluasi program supervisi pendidikan ini, Thomas H. Briggs dan Joseph Justman mengemukakan arti evaluasi sebagai berikut : Evaluation is the systematic effort to ascertain the extent to which the objectives of his program of supervision are being attained. Harus diingat bahwa supervisor pendidikan dalam mengadakan evaluasi program supervise pendidikan harus mencakup bidang luas dalam arti bahwa seluruh situasi yang disupervisi, termasuk supervisor sendiri juga harus dievaluasi.¹⁶

Kepala sekolah selalu melakukan pemantauan terhadap kemajuan program pembelajaran di sekolah. Program supervisi selain memerlukan data atau informasi yang objektif, juga harus dilaksanakan secara terencana dan kontinu.¹⁷

¹⁴M.Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi*,..., hlm.120-122.

¹⁵Piet. A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*,..., hlm. 98.

¹⁶ Thomas. H. Briggs and Joseph Justman, *Improving Instruction Through Supervision*, (New York: The Mac Milland Company, 1954) hlm. 235.

¹⁷Piet A Sahertian, *Konsep Dasar dan Teknik*..., hlm,98.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa kepala sekolah juga melakukan evaluasi pembinaan berdasarkan catatan-catatan pada format kunjungan kelas kepada guru untuk setiap tahunnya, sebagai bahan analisis dan masukan dalam membuat program pembinaan guru pada tahun berikutnya.

Kegiatan tindak lanjut juga dilakukan adalah guru-guru diberi kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat atau instansi lainnya.

Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi yang ditemui Oleh Kepala Sekolah adalah: (a) Rendahnya kompetensi sebagian supervisor yang ditunjuk, (b) Adanya kegiatan di luar jadwal supervisi yang tidak direncanakan, dan (c) Sulit Merubah Kebiasaan lama. Dalam hal lain seperti hubungan komunikasi antara kepala Sekolah dan guru kadang-kadang terjadi sedikit otoriter.

J. Kesimpulan

Pelaksanaan supervisi pengajaran mengikuti tahapan-tahapan. Tahap perencanaan awal, pelaksanaan observasi, dan tahap akhir (diskusi balikan). Teknik-teknik Supervisi Pengajaran yang digunakan oleh kepala sekolah adalah: 1) Teknik supervisi individu dengan melakukan; (a) kunjungan kelas, (b) Mengadakan observasi kelas (observation visits), (c) Membimbing guru-guru tentang cara-cara mempelajari pribadi siswa dan atau mengatasi problema yang dialami siswa, (d) Membimbing guru-guru dalam hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan kurikulum sekolah. 2) Teknik kelompok dengan kegiatan: (a) Mengadakan pertemuan atau rapat (meetings) secara priodik. (b) Mengadakan diskusi kelompok (group discussions), (c) Mengadakan penataran-penataran (inservice-training). 3) Supervisi Klinis yaitu dengan kegiatan: tahap perencanaan awal, tahap pelaksanaan observasi, dan tahap akhir (diskusi balikan).

Tindak Lanjut hasil supervisi Kepala Sekolah adalah melakukan pembinaan berdasarkan catatan-catatan hasil kunjungan kelas terhadap guru setiap tahun, dan membuat program pembinaan guru pada tahun berikutnya. Kesempatan untuk ikut secara aktif dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Pelatihan-pelatihan baik yang dilakukan oleh pemerintah daerah maupun pemerintah pusat atau instansi lainnya.

Hambatan-hambatan dalam Pelaksanaan Supervisi yang ditemui oleh Kepala Sekolah adalah: (a) Rendahnya kompetensi sebagian supervisor yang ditunjuk, (b) Adanya kegiatan di luar jadwal supervisi yang tidak direncanakan, dan (c) Sulit Merubah Kebiasaan lama. Dalam hal lain seperti hubungan komunikasi antara kepala Sekolah dan guru kadang-kadang terjadi sedikit otoriter.

DAFTAR PUSTAKA

- Adams , H.P dan Dicky, F.G. *Basic Principles of Supervision*. New York : American Book Company, 1959.
- Briggs, Thomas H and Joseph Justman. *Improving Instruction Through Supervision*. New York: The Mac Milland Company, 1954.
- Fattah. *Konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) dan Dewan Sekolah*. Bandung: Pustakan Bani Quraisy, 2009.
- Mukhtar dan Iskandar. *Orientasi Baru Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Gaung Perdasas Press, 2009.
- Purwanto, M.Ngalim. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.
- Sagala, Syaiful. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sahertian, Piet A. *Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan: dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Dasar-Dasar Supervisi*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004.
- Sri, Takarini. *Supervisi Akademik 5W&1H*. Salatiga: Griya Media, 2016.
- Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahyudi. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2009.
- Wiles, Kimball. *Supervision of Better Schools*, Third Edition. New York: Prentice Hall Inc, Englewood Cliffs.

